JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)
Vol. 9 No. 1, 2025

DETERMINAN PERILAKU KEUANGAN : PERAN GRIT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Bonita Prabasari[1]; Adhi Pradiptya[2]; Erlina Dewi Endah Amaliyah[3]
Universitas Semarang, Kota Semarang[1,2,3]
Email : bonita@usm.ac.id[1]; adhi@usm.ac.id[2]; erlina@usm.ac.id[3]

ABSTRAK

Perilaku keuangan mahasiswa saat ini menjadi sangat menarik, mengingat keterikatan mereka yang kuat dengan teknologi keuangan yang memudahkan mereka untuk berinvestasi, menabung, dan mengelola produk keuangan. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memudahkan penggunaan kartu kredit, pinjaman online, penggunaan *pay later* secara masif, dan peningkatan belanja online yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengeksplorasi dampak literasi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan grit sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa kelas karyawan dan sore yang berpenghasilan di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang perilaku keuanganya menarik untuk diteliti, dengan metode slovin maka sampel penelitian berjumlah 100 responden. Data penelitian ini dikumpulkan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google form untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai variabel penelitian. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan bantuan software Smart-PLS3. Hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan terbukti tidak dapat mempengaruhi grit dan perilaku keuangan. Namun, *locus of control* mempunyai pengaruh pada grit dan perilaku keuangan. Demikian pula, grit terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Maka, grit terbukti mampu memediasi pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan, namun tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini terbukti bahwa individu dengan *locus of control* cenderung lebih mampu untuk menabung, berinvestasi, lebih bersedia mengambil risiko finansial dan memiliki sedikit pembayaran yang terlambat. Grit (kegigihan) yang dimiliki individu akan menekan kegigihan diri dalam menghadapi kendala finansial, sehingga akan membentuk perilaku keuangan yang baik. Apalagi *locus of control* individu didukung grit (kegigihan) akan mampu mendorong munculnya keyakinan internal dalam memiliki perilaku keuangan yang lebih baik.

Kata kunci : Literasi keuangan; *Locus of Control; Grit; Financial Behavior*

ABSTRACT

The financial behavior of today's college students is particularly interesting, given their strong attachment to financial technology, which makes it easier for them to invest, save and manage financial products. On the other hand, technological developments also facilitate the use of credit cards, online loans, massive use of pay later, and a high increase in online shopping. This study aims to further explore the impact of financial literacy and locus of control on students' financial behavior with grit as a mediating variable. The population of this research is employee class students and afternoon earners at the Faculty of Economics, Semarang University whose financial behavior is interesting to study, using the Slovin method, the research sample is 100 respondents. This research data was collected directly by distributing questionnaires online using google form to get the necessary data according to the research variables.

Submitted : 13/12/2024 |Accepted : 12/01/2025 |Published : 17/03/2025
P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306 | Page 1706

In addition, the research data was analyzed using Smart-PLS software. The results showed that financial literacy proved to be unable influence financial grit and behavior. However, locus of control does influence on grit and financial behavior. Similarly, grit was found to have an influence on financial behavior. Thus, grit was able to mediate the effect of locus of control on financial behavior, but was unable to mediate the effect of financial literacy on financial behavior. It is evident that individuals with a locus of control tend to better able to save and invest, more willing to take financial risks and have fewer late payments. Grit (perseverance) possessed by individuals will suppress self-perseverance in the face of financial constraints, so that it will shape good financial behavior. In addition, individual locus of control supported by grit will be able to promote the emergence of internal beliefs in having better financial behavior.

Keywords : Financial Literacy; Locus of Control; Grit; Financial Behavior

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai salah satu pelaku ekonomi perlu memahami dan menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik karena era globalisasi semakin berkembang. Baiknya pengelolaan keuangan masyarakat akan dapat membantu memperoleh kehidupan sejahtera di masa mendatang maupun sekarang ini. Tanpa tanggung jawab atas pengelolaan keuangan akan berakibat kegagalan financial, ditambah dengan pengeluaran untuk gaya hidup yang berbeda dengan penghasilannya. Masyarakat, khususnya generasi milenial, seperti pelajar, harus mampu mengubah perilakunya yang berkaitan dengan uang. Mahasiswa adalah generasi sempurna untuk mendapatkan pendidikan finansial sebab dapat memerankan diri sebagai katalisator perubahan yang membawa ke perilaku lebih baik. Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara sukses, akan memperlihatkan perilaku pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana.

Apalagi Indonesia sekarang ini sedang mengalami bonus demografi, yaitu kondisi dimana mayoritas penduduknya adalah usia produktif. Penelitian (Kunaifi & Akbar, 2019) di Indonesia, generasi milenial diketahui merupakan generasi beorientasi pada konsumen dan cenderung menghabiskan penghasilan setiap bulannya, dan hanya sebagian kecil penghasilannya dialokasikan untuk ditabung sebesar 10,7% dan 2% diinvestasikan. Budaya konsumtif didominasi dengan belanja online (Ramadhan dan Asandimitra, 2019), dimana budaya belanja online menjadi aktivitas yang biasa di Indonesia dengan persentase terbesar di Surabaya sebesar 77%, dikuti di Medan sebesar 68%, dan di Jakarta sebesar 66%. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan suksek, akan bisa menata uang masuk dan keluar, mengelola utang, mempunyai

tabungan dan investasi, sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya (Amaliyah & Nugroho, 2022).

Literasi keuangan terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu dalam penelitian (Grohmann, 2017). Sama halnya temuan peneliti lain bahwa literasi keuangan memberi dampak pada perilaku keuangan seseorang (Sorongan, 2022), ditambahkan dalam mendayagunakan uang (Deenanath *et al.,* 2019). Klapper dan Lusardi (2020) pada penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan finansial individu yang kurang akan membuat hasil negatif pada pengelolaan keuangannya. Salah satu identiknya adalah tingginya kepemilikan hutang. Selain itu, siswa yang tidak mendiskusikan masalah keuangan dengan keluarga maupun teman sebaya terbukti memiliki literasi keuangan yang rendah dan tidak mengimplementasikan pengetahuannya pada keputusan sehari-hari terkait keuangan (Amagir *et al.* (2020). Namun penelitian lainnya di Indonesia menemukan variabel literasi keuangan seseorang belum memberikan dampak pada perilaku keuangan individu (Dewi et al., 2020). Pendidikan ekonomi juga cenderung menambah beban utang bagi individu, bahkan kesulitan untuk membayarnya kembali (Grigsby & Brown, 2016).

Sama halnya pola hidup konsumtif yang tidak dibarengi kontrol diri dalam mengatur pengeluaran atas penghasilannya, menyebabkan banyaknya seseorang berbelanja tidak memperdulikan keuangannya untuk tujuan jangka panjang. Apalagi banyak munculnya *platform marketplace* yang mudah dijangkau dan promo yang ditawarkan, akan membuat individu lupa diri dan tidak mengontrol keinginnya. Pengendalian diri individu yang kuat mampu merencanakan semua pengeluaran tanpa pemborosan, dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dilakukan secara optimal (Herlindawati, 2017). *Locus of control* berdampak terhadap perilaku keuangan individu (KOÇ & GÖKALP, 2023; Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Disisi lain kontrol diri tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022), karena tidak dibarengi dengan ketekunan dan kegigihan diri dalam mengontrol diri.

Grit berkaitan dengan perilaku keuangan yang lebih baik, bahkan untuk yang berpenghasilan yang kecil (Jabbari et al., 2021). Hal tersebut didukung pernyataan dari penelitian (Endah Amaliyah et al., 2023; Rohmawati et al., 2023) bahwa grit memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan menjadi lebih optimal. Maka tujuan

penelitian ini utnuk menganalisis determinan perilaku keuangan dilihat dari literasi keuangan dan *locus of control* pada mahasiswa karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang dengan grit sebagai variabel mediasi. Hal ini juga mendukung *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau agenda pembangunan berkelanjutan pemerintah dalam upaya menyejahterakan Masyarakat. Oleh karena itu, penting memiliki pengetahuan keuangan dan sikap kontrol diri serta kegigihan dalam mendapatkan perilaku keuangan yang optimal.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Behavioral Finance Theory (Teori Perilaku Keuangan)

Ilmu yang mengkombinasikan teori ekonomi, sosiologi, dan psikologi dalam membuat suatu keputusan keuangan dikenal sebagai Teori Perilaku Keuangan *(Wahyuni et al., 2023). Manusia dapat mengevaluasi peluang hasil di masa depan serta memaksimalkan penggunaannya (Kelen, 2021). Tidak seperti teori tradisional,* behavioral finance theory *juga mempertimbangkan perilaku individu. Karena fakta menunjukkan terdapat tindakan inrasional dari pelaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga keuangan berbasis perilaku semakin berkembang dengan memasukkan berbagai pandangan dari ilmu sosial lain seperti sosiologi dan psikologi (Kelen, 2021).* Perilaku keuangan berkaitan dengan komitmen seseorang tentang bagaimana cara mereka mengatur uang (Wahyuni et al., 2023).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu tingkat pemahaman individu terkait cara mengelola keuangan secara efektif berdasarkan kebutuhan dan kondisi ekonominya (Septiani & Wuryani, 2020). Seseorang yang dikatakan memiliki literasi keuangan seharusnya memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk melaksanakan keputusan keuangan (Chasanah et al., 2022). Literasi keuangan penting bagi seseorang untuk mengatasi tantangan saat ini dimana kebutuhan produk semakin kompleks serta kebutuhan untuk menabung uang pensiun yang semakin meningkat (Grohmann, 2017). Literasi keuangan tercermin dalam kemampuan individu memahami isu-isu keuangan termasuk diantaranya; nilai waktu uang, bunga berbunga, deposito, inflasi, diversifikasi, bunga tabungan, utang serta asset (Dewi et al., 2020). Literasi keuangan menurut (Klapper & Lusardi, 2020) akan berguna di berbagai level kehidupan, terlebih di kemajuan

teknologi yang pesat, individu disajikan secara masif produk-produk keuangan baik sederhana maupun yang kompleks melalui media online.

Locus of Control

Locus of control berdasarkan Rotter dalam Robbins (2008: 138) adalah sejauh mana individu percaya bahwa dirinya adalah orang yang menentukan nasibnya sendiri dan mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya (Susanti et al., 2025). *Locus of control* terkait bagaimana sikap individu terhadap pekerjaan dan persepsi diri. Dalam bukunya Robbins (2008: 140), Rotter mengklasifikasi menjadi dua tipe *Locus of control*, terdiri dari: 1) *locus of control internal; Internality (I)* yaitu seseorang yang meyakini tentang kemamampuannya dalam mengendalikan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya. Konsekuensinya menjadi akibat langsung atas tindakan yang dilakukan; 2) *locus of control eksternal; Powerful Others (P) dan Chance (C).*

Grit

Grit tertanam dalam dua aspek utama: ketekunan usaha dan konsistensi minat. Minat tidak terkait dengan kesenangan dalam hal kepuasan jangka pendek, sebaliknya berkaitan dengan makna. Makna pribadi harus diberikan terlebih dahulu oleh individu untuk tujuannya dan mengatasi kesulitan dengan bersemangat, serta kesulitan yang kemungkinan terjadi pada saat pencapaian. Tujuan jangka panjang bukan hanya harus bermakna signifikan, namun juga menarik; untuk mempertahankan usaha dan semangat individu (Perez, 2015). Kedua aspek grit adalah dasar kesuksesan, karena kegigihan berkontribusi pada tercapainya penguasaan walaupun mengalami kegagalan, dan konsistensi minat menjadi sangat penting untuk melakukan tindakan untuk mencapai penguasaan (Credé et al., 2017).

Pengembangan Hipotesis

Tindakan positif dan negatif merupakan cerminan dari perilaku keuangan seseorang (Dewi, 2020). Tindakan positif mengacu pada pengelolaan uang, menabung, pengelolaan kredit dan risiko melalui asuransi, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan menggunakan sampel kelas menengah dari Bangkok, Grohmann (2017) menemukan bahwa individu yang cerdas dalam hal finansial lebih suka memiliki aset dan deposito berbunga tetap daripada asuransi dan tabungan. Hal tersebut karena mereka menemukan bahwa tabungan dan asuransi menawarkan pengembalian sangat

rendah. Selain itu, literasi keuangan membuat individu mengenal produk keuangan seperti kartu kredit dan *paylatter*. Literasi keuangan memberikan penjelaskan yang memadai tentang produk keuangan dan mendorong individu untuk mengelola keuangannya secara bijaksana. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dihipotesiskan:

H1 = Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Locus of control memainkan peranan penting bagi individu untuk menjalankan sebuah usaha, termasuk pengambilan keputusan (Fadilah & Purwanto, 2022). Keputusan apapun yang dibuat sebagai individu akan berdampak di masa mendatang, maka tidak boleh disepelekan. Oleh karena itu individu perlu mempertimbangkan hal tersebut. Temuan (Chujan et al., 2022) pada *longitudinal Household Income and Labor Dynamics in Australia* (HILDA) mengungkapkan, *locus of control* terbukti secara relevan memengaruhi perilaku keuangan. Khususnya *locus of control* pada individu akan cenderung menabung lebih banyak, berinvestasi, lebih bersedia mengambil risiko finansial, dan memiliki sedikit pembayaran yang terlambat. Berdasarkan pembahasan diatas dapat dihipotesiskan bahwa:

H2 = *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Grit merupakan salah satu ciri individu yang berhubungan dengan peningkatan tabungan dan kekayaan yaitu suatu kecenderungan kepribadian yang ditandai dengan ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang dan ketahanan dalam menghadapi kemunduran (Duckworth, Petersen, Matthews, & Kelley, 2007). Penelitian (Jabbari et al., 2021) menggarisbawahi pentingnya ciri-ciri kepribadian, seperti kegigihan, dalam membentuk perilaku dan keputusan finansial. Temuan (Endah Amaliyah et al., 2023) menunjukkan grit mempunyai pengaruh positif pada perilaku finansial, menekankan perlunya ketekunan dalam menghadapi kendala finansial. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dihipotesiskan:

H3 = Literasi keuangan berpengaruh terhadap Grit

Locus of control merujuk pada cara seseorang memandang peristiwa yang terjadi, apakah mereka merasa punya kendali atas tindakan yang terjadi padanya atau tidak. Kepercayaan pada kendali adalah kecenderungan untuk mengarahkan perilaku menuju suatu tujuan yang bernilai meskipun ada pilihan lain yang lebih nyaman atau menarik. Sebaliknya, grit mengacu pada usaha yang keras dalam mencapai tujuan yang lebih tinggi dan mengatasi rintangan selama bertahun-tahun. Çelik & Sarıçam (2018)

menyatakan bahwa terdapat kaitan yang signifikan secara statistik diantara *internal locus of control* dan grit. Dengan demikian, keberadaan sifat-sifat grit yang tinggi cenderung meningkatkan keyakinan terhadap pengendalian internal di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih memotivasi diri sendiri. Berdasarkan argumen diatas dapat dihipotesiskan bahwa:

H4 = *Locus of control* berpengaruh terhadap Grit

Grit adalah kepribadian yang dicirikan oleh kegigihan dalam mencapai tujuan. Grit sering dikaitkan dengan berbagai hal positif, seperti kekayaan bersih yang lebih besar, utang yang lebih rendah, keuangan rumah tangga yang lebih baik, dan kesulitan keuangan yang minimal (Jabbari et al., 2021). Grit dihubungkan sebagai kegigihan dan semangat untuk jangka panjang. Hal ini terkait dengan kemampuan seseorang untuk melakukan upaya berkelanjutan guna mencapai tujuan, terutama saat menghadapi cobaan dan kesulitan. Individu yang gigih tidak akan pantang menyerah ketika menjumpai tantangan dan bekerja lebih tekun (Jabbari et al., 2021). Seseorang yang gigih biasanya berfokus pada tujuan mereka saat berbelanja, sehingga mereka tidak melakukan pembelian impulsif namun juga rajin menabung (Jabbari et al., 2021). Berdasarkan argumen diatas, maka dihipotesiskan:

H5 = Grit berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Literasi keuangan tidak hanya mampu membantu individu memanfaatkan dana, namun dapat memberi manfaat juga bagi perekonomiannya. Dalam kehidupan, pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya keamanan finansial disebabkan oleh literasi keuangan individu yang baik. Pengetahuan keuangan yang tinggi namun tanpa didukung dengan kegigihan atau grit, maka perilaku keuangan yang optimal tidak dapat tercapai. Pernyataan yang sama oleh (Endah Amaliyah et al., 2023) pengetahuan keuangan dapat dimediasi oleh grit untuk mendapatkan kondisi keuangan yang lebih baik. Mereka tekun menabung, bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan lebih agar sebagian ditabung dan digunakan untuk berinvestasi agar kondisi keuangan mereka di masa mendatang menjadi lebih baik. Atas kegigihan tersebut, mereka dapat mengatasi segala hambatan dan tantangan keuangan seperti berbagai keuntungan dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan dengan menggunakan gadget marketplace (Amaliyah, 2020). Berdasarkan argumen diatas dapat dihipotesiskan bahwa:

H6 = Grit memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Pengendalian diri dan kegigihan berkorelasi kuat, tetapi tidak sepenuhnya demikian. Ini berarti bahwa sebagian orang dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi mampu menangani godaan tetapi tidak secara konsisten mengejar tujuan yang dominan (Duckworth & Quinn, 2014). Oleh karena itu, pengendalian diri memerlukan penyelarasan tindakan dengan tujuan yang berharga meskipun ada alternatif yang lebih memikat untuk sementara waktu, namun dengan kegigihan tujuan yang menantang atau berharga akan lebih mudah. Meskipun pengendalian diri dan kegigihan sama-sama memerlukan penyelarasan tindakan dengan niat, keduanya beroperasi dengan cara yang berbeda dan pada skala waktu yang berbeda. Berdasarkan argumen diatas dapat dihipotesiskan bahwa:

H7 = Grit memediasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian kuantitatif menjadi jenis penelitian ini karena analisis datanya menggunakan bantuan software Smart PLS untuk menarik kesimpulan penelitian yang akan diinterpretasikan. Data untuk penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang disebarkan secara *daring* menggunakan *google form* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai variabel penelitian. Sasaran dari penelitian ini adalah mahasiswa kelas sore dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, dengan jumlah populasi per 18 September 2024 sebesar 3.537 jiwa maka sampel penelitian ini berjumlah 97,25 dengan perhitungan menggunakan rumus slovin, kemudian dibulatkan sebesar 100 responden. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah: 1) Individu merupakan pekerja yang secara mandiri melakukan kegiatan pengelolaan keuangan. 2) Individu adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Semarang. 3) Individu adalah pekerja yang bekerja di sektor swasta. Metode analisi data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SmartPLS3.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Gambaran Umum Responden

Sebaran responden pada penelitian ini menunjukkan 38% jumlah sample laki-laki sebanyak dan 62% perempuan, yang berarti mayoritas responden didominasi perempuan. Karakteristik sampel menurut usia menunjukkan responden didominasi berusia 19-26 tahun yaitu sebesar 88%. Sedangkan sisanya 12% merupakan responden berusia 27- 42 tahun. Hal ini dapat dinilai wajar, sebab mayoritas mahasiswa generasi Z saat ini merupakan jumlah populasi terbesar di Indonesia (Idris, 2021). Karakteristik responden menunjukkan mayoritas responden berpenghasilan kurang dari Rp 3.000.000 yaitu sebesar 58%. Sedangkan 38% merupakan responden berpenghasilan sebesar Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000. Hanya sebagian kecil responden berpenghasilan Rp 5.000.000 hingga Rp 7.000.000 yaitu sebesar 4%. Mayoritas responden 4% merupakan usia generasi milenial.

Analisis Pengukuran Model

Uji Validitas

Terdapat beberapa nilai *outer loading* indikator pengukuran variabel literasi keuangan, *locus of control, grit,* dan perilaku keuangan menunjukkan nilai > 0,7. Nilai loading faktor ≥ 0.7 yang menggambarkan bahwa nilai tersebut valid untuk menguji konstruk yang dibentuknya (Haryono, 2017:372). Penelitian ini terdapat beberapa *outer loading* dari indikator menunjukkan nilai 0.5 – 0.6. Oleh karena untuk memenuhi *rule of tumb,* beberapa indikator perlu dihilangkan dari model, seperti indikator X1.1 ; X1.2 ; X1.3 ; X1.4 ; 1.5 ; X1.9 ; X2.2 ; X2.3 ; X2.5 ; X2.6 ; X2.8 ; X2.9 ; Y1 ; Y2; Y3 ; Y6; Y7; Y8; Z2 ; Z4; Z5. Maka nilai *outer loading* dari indikator yang dipertahankan dapat dilihat pada Tabel 2, yang menunjukkan semua indikator telah bernilai > 0.7, sehingga *rule of tumb* terpenuhi. Indikator untuk variabel literasi keuangan terlihat dari diversifikasi investasi dalam berinvestasi untuk jangka panjang, pemahaman risiko dan return investasi, dan pemahaman inflasi. Variabel *locus of control* terlihat dari kemampuan bertindak atas diri sendiri, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan mengendalikan setiap kejadian oleh diri sendiri. Variabel perilaku keuangan terlihat dari indikator menabung, investasi, dan perencanaan dana pension. Sedangkan variabel grit terlihat dari ketekunan dalam bertindak, kekonsistenan

Submitted : 13/12/2024 |Accepted : 12/01/2025 |Published : 17/03/2025
P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306 | Page 1714

pengambilan keputusan, dan kekonsistenan dalam mengatasi hambatan dan tantangan keuangan.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diamati dengan melihat nilai *Cronbach alpha* dan nilai *composite reliability* yang bernilai > 0,6. Model dari penelitian ini menunjukkan konstruk yang dimiliki baik, terlihat pada Tabel 3.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4 memperlihatkan variabel literasi keuangan tidak mampu mempengaruhi perilaku keuangan dengan nilai *p value* 0,186> 0,05 atau H1 ditolak. Sedangkan variabel *Locus of Control* mampu mempengaruhi perilaku keuangan dengan nilai *p value* 0,001 < 0,05 atau H2 diterima. Namun variabel literasi keuangan tidak mampu mempengaruhi *grit* dengan nilai *p value* 0,400 > 0,05 atau H3 ditolak. Berbeda dengan *locus of control* yang mampu mempengaruh variabel *grit* dengan nilai *p value* 0,000 < 0,05 atau H4 terdukung. Grit mampu mempengaruh perilaku keuangan dengan nilai *p value* 0,000 < 0,05 atau H5 terdukung.

Tabel 5 menunjukkan bahwa grit tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan nilai *p value* 0,463 > 0,05 atau H6 ditolak. Sedangkan Grit mampu memediasi pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan dengan nilai *p value* 0,003 < 0,05 atau H7 terdukung.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan terbukti tidak mampu memberikan pengaruh pada perilaku keuangan dengan nilai signifikasi 0,186 > 0,05 atau H1 ditolak. Yang berarti literasi keuangan bagi mahasiswa menjadi prediktor yang lemah (Mitchell *et al*., 2011) dan tidak memberi dampak (Dewi *et al.,* 2020) pada perilaku keuangan. Hal ini karena pemahaman yang dimiliki belum tentu disertai perilaku keuangan yang baik serta terdapat kecenderungan akan meningkatnya kepemilikan utang, bahkan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang (Grigsby dan Brown, 2016). Sama halnya temuan penelitian di Jepang yaitu tingginya literasi keuangan yang dimiliki seseorang, mereka cenderung mempunyai utang yang banyak dan mengambil terlalu banyak risiko (Kawamura et al., 2021). Selain itu, mereka akan cenderung berperilaku sembrono di beragam bidang keuangan. Orang dengan literasi keuangan rendah lebih cenderung mengambil risiko yang tidak perlu dengan uangnya, seperti melakukan investasi yang

tidak tepat atau membeli barang yang mahal (Swastika & Hamid, 2023). Namun bisa saja karena tidak mempunyai rencana yang jelas dalam mengelola keuangannya membuat individu menghabiskan uang lebih dari yang dimiliki, yang berakibat bagi orang yang mempunyai literasi keuangan yang rendah lebih memungkinkan untuk mempunyai utang dan kesulitan finansial. Swastika & Hamid (2023) juga menambahkan bahwa literasi keuangan memungkinkan bagi individu untuk melakukan manajemen keuangan yang dapat menghindari mismanajemen, bukan sebaliknya.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Locus of control terbukti mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, H2 diterima. Yang berarti semakin baik pengendalian diri, maka semakin baik perilaku keuangannya. Temuan yang sama (Chujan et al., 2022) pada *longitudinal Household Income and Labor Dynamics in Australia* (HILDA) mengungkapkan bahwa *locus of control* secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan. Khususnya *locus of control* yang dimiliki individu, akan membuat individu cenderung menabung, berinvestasi, lebih bersedia mengambil risiko finansial, dan memiliki sedikit pembayaran yang terlambat. *Locus of control* berperan bagi individu dalam menjalankan sebuah usaha seperti pengambilan keputusan, yang nantinya akan berpengaruh dikemudian hari, maka bagi individu hal tersebut perlu dicermati (Fadilah & Purwanto, 2022).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Grit

Literasi keuangan terbukti tidak mampu memberikan pengaruh terhadap grit dengan nilai signifikasi 0,400 > 0,05 atau H3 ditolak. Hasil ini menerangkan bahwa literasi keuangan tidak cukup mampu mempengaruh grit (kegigihan) seseorang, karena grit seperti kegigihan, dalam membentuk perilaku dan keputusan finansial. Setiap individu mempunyai cara pandang dan penilaian yang berbeda terhadap keuangannya. Maka literasi keuangan yang dimiliki belum tentu mampu meningkatkan kegigihan sesorang dalam perilaku keuangan. Karena literasi keuangan semakin baik, maka individu akan semakin optimal meminimalkan risiko keuangan. Namun tidak mendukung temuan (Endah Amaliyah et al., 2023) yang mana grit dipengaruhi literasi keuangan.

Pengaruh *Locus of control* terhadap Grit

Locus of control terbukti mempunyai pengaruh terhadap grit dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, H4 diterima. Yang berarti *locus of control* yang semakin baik akan membuat grit yang dimiliki individu semakin baik. Sudut pandang terhadap suatu kejadian yang dialami seseorang terkait apakah dia merasa punya kendali atas tindakannya sendiri merupakan makna dari *locus of control*. Hal ini akan berkaitan dengan perilaku menuju tujuan yang bernilai, bahkan ketika ada pilihan yang lebih menarik atau menyenangkan yang tersedia. Sebaliknya, grit merujuk pada kerja keras yang dilakukan untuk mencapai tujuan lebih tinggi selama bertahun-tahun sambal mengatasi rintangan. Çelik & Sarıçam (2018) menemukan *internal locus of control* berpengaruh pada grit seseorang. Dipercayai bahwa sifat grit mahasiswa yang tinggi mendorong perkembangan keyakinan mahasiswa untuk memotivasi diri sendiri. Omukhango (2016) memaparkan bahwa orang dengan *locus of control* meyakini bahwa hasil akhir aktivitasnya sesuai dengan kemampuannya.

Pengaruh *Grit* terhadap Perilaku Keuangan

Grit terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, H5 diterima. Hasil yang sama ditemukan (Jabbari et al., 2021) bahwa grit mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan. Grit yang dihubungkan sebagai kegigihan dan semangat untuk jangka panjang, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan upaya berkelanjutan guna mencapai tujuan, terutama saat menghadapi cobaan dan kesulitan. Kegigihan individu akan membuat dirinya tidak akan pernah mengalah dalam menghadapi rintangan dan bekerja lebih tekun (Jabbari et al., 2021). Seseorang yang gigih biasanya berfokus pada tujuan mereka saat berbelanja, sehingga mereka tidak melakukan pembelian impulsif namun juga rajin menabung (Jabbari et al., 2021). Temuan yang sama dikemukan (Endah Amaliyah et al., 2023; Rohmawati et al., 2023) bahwa grit berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Peran Grit Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *grit* belum mampu memediasi pengaruh literasi keuangan pada perilaku keuangan dengan nilai signifikansi 0,463 < 0,05, H6 ditolak. Pendidikan keuangan tidak hanya membantu individu memanfaatkan uang, tetapi juga bermanfaat bagi perekonomian. Orang yang melek keuangan mampu membuat keputusan lebih baik dalam hidup, yang pada gilirannya berkontribusi pada

Submitted : 13/12/2024 |Accepted : 12/01/2025 |Published : 17/03/2025
P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306 | Page 1717

keamanan finansial yang lebih besar. Pengetahuan keuangan yang tinggi namun tanpa didukung dengan kegigihan atau grit, maka perilaku keuangan yang optimal tidak dapat tercapai. Hasil temuan tidak sama pada penelitian (Endah Amaliyah et al., 2023) pengetahuan keuangan dapat dimediasi oleh grit untuk mendapatkan kondisi keuangan yang lebih baik. Mereka tekun menabung, bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan lebih agar sebagian ditabung dan digunakan untuk berinvestasi agar kondisi keuangan mereka di masa mendatang menjadi lebih baik.

Peran Grit Memediasi Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *grit* mampu memediasi pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, H7 diterima. Pengendalian diri dan kegigihan berkorelasi kuat, tetapi tidak sepenuhnya demikian. Ini berarti bahwa sebagian orang dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi mampu menangani godaan tetapi tidak secara konsisten mengejar tujuan yang dominan (Duckworth & Quinn, 2014). Oleh karena itu, pengendalian diri memerlukan penyelarasan tindakan dengan tujuan yang berharga meskipun ada alternatif yang lebih memikat untuk sementara waktu, namun dengan kegigihan tujuan yang menantang atau berharga akan lebih mudah. Meskipun pengendalian diri dan kegigihan sama-sama memerlukan penyelarasan tindakan dengan niat, keduanya beroperasi dengan cara yang berbeda dan pada skala waktu yang berbeda. Temuan yang sama dalam penelitian grit mampu memediasi pengaruh terhadap perilaku keuangan menjadi lebih baik (Endah Amaliyah et al., 2023), serta mampu memperkuat perilaku keuangan (Rohmawati et al., 2023). Atas kontrol diri yang kuat dalam mengatasi tantangan kemudahan produk keuangan (Prabasari et al., 2022), individu mampu mengatasi segala hambatan dan tantangan keuangan dalam melakukan transaksi keuangan dengan menggunakan *gadget marketplace* karena disertai kegigihan yang dimiliki (Amaliyah & Nugroho, 2022).

KESIMPULAN

Hasil temuan penelitian ini adalah literasi keuangan berdampak atas perilaku keuangan, sama halnya dengan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap grit. Maka ditemukan bahwa grit belum mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Disisi lain, penelitian menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sama halnya dengan *locus of control* berpengaruh terhadap grit. Maka ditemukan bahwa grit mampu memediasi *locus of*

control dan perilaku keuangan mahasiswa kelas karyawan (berpenghasilan) pada Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Hal ini penting diimplikasi bagi individu dalam mengatasi hambatan dan tantangan keuangan, salah satunya dalam menggunakan *gadget marketplace* perlu kontrol diri dan kegigihan untuk mendapat perilaku keuangan yang lebih baik untuk tujuan keuangan, baik sementara maupun berkelanjutan.

Penelitian ini mempunyai batasan yaitu hanya menggunakan sampel responden yaitu mahasiswa pada angkatan tahun penelitian ini di satu fakultas dan universitas, maka saran untuk penelitian mendatang perlu memperluas wilayah untuk dapat mengeneralisasi bagaimana perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia serta membedakan perilaku keuangan pada generasi sekarang ini.

PENGHARGAAN/UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Semarang, khususnya Fakultas Ekonomi yang telah berkontribusi sehingga penelitian ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, *34*(April 2019), 100185. https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185

Amaliyah, E. D. E., & Nugroho, B. S. (2022). Improving Personal Financial Management through Financial Technology, Financial Capability, and Spiritual Intelligence as Intervening Variable. *Admisi Dan Bisnis*, *23*(1), 57–70. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi

Çelik, İ., & Sarıçam, H. (2018). The relationships between positive thinking skills, academic locus of control and grit in adolescents. *Universal Journal of Educational Research*, *6*(3), 392–398. https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060305

Chujan, W., Ngoc, N. L. B., & Faizi, A. S. (2022). Locus of Control on Financial Behavior and Financial Risk Attitude. *Annals of Economics and Finance*, *23*(2), 289–313.

Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, *113*(3), 492–511. https://doi.org/10.1037/pspp0000102

Deenanath, V., Danes, S. M., & Jang, J. (2019). Purposive and unintentional family financial socialization, subjective financial knowledge, and financial behavior of high school students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *30*(1), 83–96. https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.1.83

Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, *14*(4), 24–37. https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3

Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, *91*(2), 166–174.

https://doi.org/10.1080/00223890802634290
Endah Amaliyah, E. D., Prabasari, B., & Rohmawati, L. (2023). The Role of Financial Literacy and Grit in Good Financial Behavior. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, *9*(2), 150–171. https://doi.org/10.21070/jbmp.v9i2.1731
Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dean Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(5), 1476–1488. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003
Grigsby, J., & Brown, M. (2016). *an us cr ip t Abstract Ac ce pt us cr ip t Ac ce pt*.
Grohmann, A. (2017). Financial Literacy and Financial Behavior: Evidence from the Emerging Asian Middle Class. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3084021
Hastings Olivia S Mitchell, J. S., Chyn, E., Duarte, F., Fabregas, R., Frerichs, P., Fuentes, D., Johnston, S., Orellana, C., Luis Ruiz, J., Vásquez The authors thank David Bravo, J., Faibregas, R., & Quijada, S. (2011). *Nber Working Paper Series How Financial Literacy and Impatience Shape Retirement Wealth and Investment Behaviors*.
Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(2), 158. https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169
Jabbari, J., Jackson, J., Roll, S., & Grinstein-Weiss, M. (2021). Pinching pennies or money to burn? The role of grit in financial behaviors. *Social Policy Institute Research*.
Kawamura, T., Mori, T., Motonishi, T., & Ogawa, K. (2021). Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households. *Journal of the Japanese and International Economies*, *60*(August 2020), 101131. https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101131
Kelen, L. (2021). Fase Ketiga Teori Manajemen Keuangan: Neurofinance Sebagai Sebuah Pendekatan Baru. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *12*(1), 79–86. https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.266
Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, *49*(3), 589–614. https://doi.org/10.1111/fima.12283
KOÇ, H., & GÖKALP, Z. Ş. (2023). Understanding The Relationship Between Self-Control and Grit: The Mediating Role of Academic Motivation and Attention Control. *International Journal of Modern Education Studies*, *7*(1). https://doi.org/10.51383/ijonmes.2023.311
Kunaifi, A., & Akbar, A. N. F. (2019). Financial Knowledge and Millennials Investing Behaviors in Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, *0*(01), 26. https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i01.5768
Omukhango, M. A. (2016). *Locus of Control , Employee Age and Job Satisfaction At Pacis Insurance Company Limited , Nairobi a Research Project Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Award of the Degree of Master of Business Administration , School of Business*.
Perez, M. (2015). Obtaining Academic Success: Nurturing Grit in Students. *Journal of Interpersonal Relations, Intergroup Relations and Identity*, *8*, 56–63.
Prabasari, B., Rachmawati, W., & Romadon, A. S. (2022). Analysis of Financial

Management Behavior Students of the. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *6*(3), 1–6.

Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(6), 1518. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10

Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, *6*(1), 96. https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274

Ramadhan, A. Y., & Asandimitra, N. (2019). Determinants of Financial Management Behavior of Millennial Generation in Surabaya. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, *6*(2), 129. https://doi.org/10.24252/minds.v6i2.9506

Rohmawati, L., Amaliyah, E. D. E., & Prabasari, B. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Peran Variabel Moderasi Grit. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, *14*(1), 1–17. https://doi.org/10.36694/jimat.v14i1.438

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, *9*(2), 3214–3236.

Sorongan, F. A. (2022). The Influence of Behavior Financial and Financial Attitude on Investment Decisions With Financial Literature as Moderating Variable. *European Journal of Business and Management Research*.

Susanti, E., Syawalina, C. F., & Khaira, F. (2025). *The Influence Of Time Budget Pressure And Locus Of Control On Udit Judgment Of The BPKP Aceh*. *13*(1), 649–658.

Swastika, Y., & Hamid, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Generasi Sandwich Overconfidence Dan Dual Ernest Terhadap Perilaku Keuangan. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, *02*, 478–484.

Viestana, A. E. (1967). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Layanan Fintech Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Solo Raya)* (Issue Mi).

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 656–671. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *4*(2), 222-243. https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Karakteristik Responden

		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	38	38%
2.	Perempuan	62	62%
Usia			
1.	19 - 26 tahun	88	88%

2.	27 – 42 tahun	12	12%
Jenis Kelamin			
1.	Kurang dari Rp 3.000.000	58	58%
2.	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	38	38%
3.	Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000	4	4%

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 2. Nilai *Loading Factor* Variabel Penelitian

Indikator	Literasi Keuangan	*Locus of Control*	Grit	Perilaku Keuangan
X1.6	0.800			
X1.7	0.756			
X1.8	0.865			
X2.1		0.766		
X2.4		0.711		
X2.7		0.868		
Y4				0.841
Y5				0.826
Y9				0.743
Z1			0.732	
Z3			0.829	
Z6			0.772	

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.733	0.738	0.849
Locus of Control	0.689	0.731	0.827
Grit	0.690	0.751	0.815
Perilaku Keuangan	0.703	0.733	0.832

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 4. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	-0.155	-0.141	0.117	1.324	0.186
Locus of Control -> Perilaku Keuangan	0.416	0.408	0.121	3.450	0.001
Literasi Keuangan -> Grit	0.088	0.102	0.104	0.842	0.400
Locus of Control -> Grit	0.570	0.576	0.085	6.672	0.000
Grit -> Perilaku Keuangan	0.329	0.336	0.092	3.578	0.000

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 5. Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Literasi Keuangan -> Grit -> Perilaku Keuangan	0.029	0.036	0.039	0.735	0.463
Locus of Control -> Grit -> Perilaku Keuangan	0.187	0.193	0.063	2.989	0.003

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

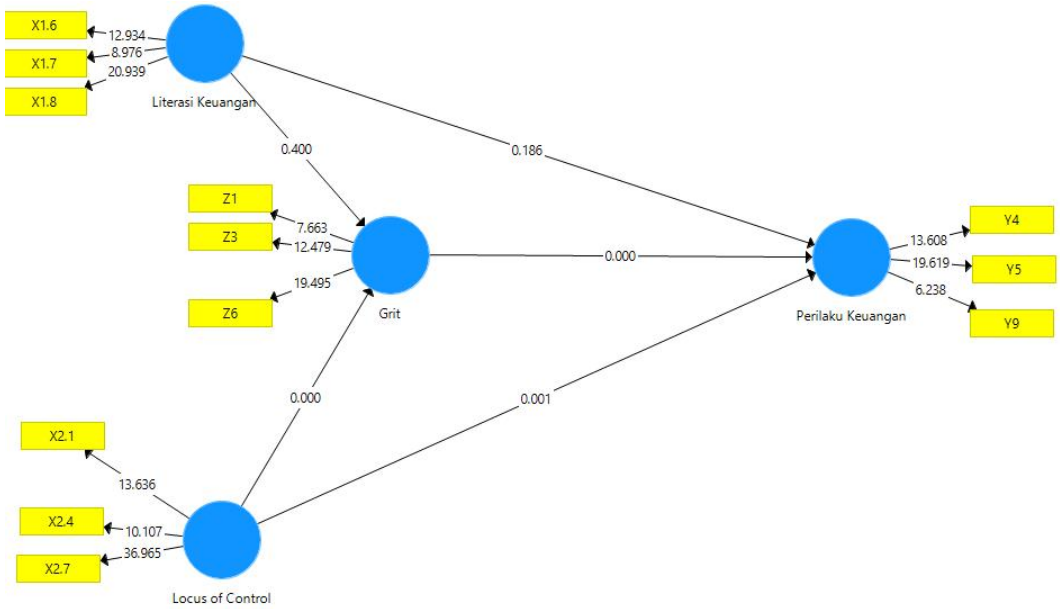

Sumber: Data primer yang diolah (2025)
Gambar 1. Model Fit SmartPLS *P-Value*